

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis serta menimbulkan penghargaan terhadap hasil cipta manusia Indonesia (Depdiknas 2006: 13). Oleh karena itu, dalam pembelajaran menulis siswa diarahkan untuk mampu dan terampil berkomunikasi secara tertulis. Keterampilan menulis salah satu dari keterampilan berbahasa, yang saling berkaitan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Sebagaimana yang diungkapkan Tarigan (2008: 1) yang menyatakan bahwa keterampilan berbahasa terdiri dari empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Setiap komponen tersebut memiliki hubungan yang erat sekali, karena dalam pemerolehan keterampilan berbahasa biasanya melalui suatu hubungan yang teratur, dari menyimak kemudian berbicara, membaca dan terakhir menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan atau catur tunggal.

Keterampilan berbahasa bukan keterampilan yang diraih secara mudah, dibutuhkan usaha dan proses untuk mencapainya. Sebagaimana yang diungkapkan Tarigan (2008: 3) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Senada dengan pendapat Nurgiyantoro (2010: 27) yang menyatakan

bahwa keterampilan menulis tidak diperoleh secara instant tetapi harus dilatih terus-menerus.

Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang cukup kompleks, tidak hanya memperhatikan tata bahasa, serta isi, tetapi harus menuangkan gagasan dengan jelas dan menarik. Hal ini diperkuat dengan pendapat Tarigan (2008: 8) yang mengungkapkan bahwa menulis menuntut gagasan yang disusun secara logis, diekspresikan secara jelas, dan ditata secara menarik sehingga menulis merupakan kegiatan yang cukup kompleks.

Ironisnya, sebagian siswa kurang meminati kegiatan menulis serta masih menganggapnya sulit, siswa merasa kesulitan menentukan tema dan menuangkan ide ataupun mengembangkan gagasan ketika membuat sebuah karangan. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan Kurniawati, S. Pd., salah satu guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII di SMP Negeri 2 Lembang. Beliau menuturkan bahwa dalam pembelajaran menulis khususnya menulis narasi, siswa tidak antusias pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Panjang karangan yang dibuat siswa pun hanya dua sampai tiga paragraf saja. Hal ini disebabkan siswa masih kesulitan dalam menentukan tema, menuangkan ide dan mengembangkan gagasan dalam bentuk tulisan, membuat alur cerita yang runtut, dan penggunaan tata bahasa yang kurang baik sehingga tidak dapat menuangkan pikiran dan perasaannya dengan lancar, serta penggunaan tanda baca pun masih banyak yang salah. Hasil dari pengamatan yang dilakukan peneliti selama di sekolah, diantaranya menemukan bahwa selama ini guru masih menggunakan metode yang konvensional yaitu metode ceramah dalam menyampaikan materi

pembelajaran menulis. Selain itu, guru kurang kreatif dalam mengemas pembelajaran menulis narasi, karena media yang digunakan hanya buku paket.

Padahal, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), siswa harus mencapai kompetensi dasar menulis karangan narasi. Hal ini, menjadi kendala bagi guru dalam pembelajaran menulis, karena minat siswa terhadap menulis sangat rendah. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah kegiatan pembelajaran yang melibatkan diri siswa, artinya peserta didik tidak hanya disuapi materi-materi, tetapi harus diberi stimulus untuk berpikir kreatif, aktif dan menarik. Selain itu, guru harus lebih kreatif dalam menyajikan suatu materi pelajaran dalam kegiatan belajar-mengajar yang lebih aktif, efektif, dan kreatif.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran harus dipilih sesuai dengan tujuan, kemampuan guru, peserta didik dan situasi kelas (Djaramah Bahri, 1997: 19). Oleh karena itu, pembelajaran menulis membutuhkan metode yang membuat siswa aktif agar kegiatan menulis karangan narasi tidak membosankan.

Metode *Group Investigation* (GI) sebuah bentuk dari pembelajaran kooperatif. Metode ini melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Penggunaan metode ini tentu membuat siswa aktif dalam kegiatan investigasi dan melihat langsung sebuah peristiwa atau kejadian, sehingga siswa tidak akan kesulitan dalam menuangkan ide, pemikiran, gagasan, ataupun hal-hal yang berkaitan dengan peristiwa yang terjadi (Slavin, 2011: 215).

Menurut Rusyana (1986: 1) karangan adalah susunan bahasa yang mengutamakan pikiran, perasaan, penginderaan, khayalan, kehendak, keyakinan dan pengalaman kita. Senada dengan pendapat Kosasih (2010: 1) yang menyatakan bahwa karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran-pikiran perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Jadi, menulis karangan dapat melatih kemampuan siswa dalam menulis, karena menuntut adanya sebuah pemikiran dalam menuangkan gagasan, perasaan, penginderaan, daya khayal, untuk menjadi sebuah karangan yang baik.

Karangan terdiri dari beberapa jenis, yaitu karangan deskripsi, eksposisi, argumentasi, narasi dan persuasi. Karangan narasi yaitu tulisan yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa kepada pembaca. Karangan narasi terbagi menjadi dua, yaitu Narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris yaitu karangan yang bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca setelah membaca kisah dalam sebuah tulisan. Sedangkan, narasi sugestif adalah karangan yang bertalian dengan tindakan atau perbuatan yang dirangkaikan dalam suatu kejadian atau peristiwa.

Penelitian menulis karangan narasi pernah dilakukan oleh, Hikmawati (2011) dengan judul “Penerapan Teknik *Clustering* dalam pembelajaran Menulis Karangan Narasi”. Penelitiannya memeperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan, yaitu nilai rata-rata prates keterampilan menulis karangan narasi siswa di kelas eksperimen sebesar 61,15 dan pascates sebesar 74,76. Adapun nilai rata-rata prates keterampilan menulis karangan narasi siswa di kelas kontrol sebesar

48,26 dan pascates sebesar 67,42. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulansari (2011) dengan judul “Peningkatan kecakapan Siswa Kelas VII-G dalam Mengubah Teks Wawancara menjadi Narasi dengan Teknik Alir Kalimat”. Penggunaan teknik alir kalimat dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi di kelas cukup efektif. Hal itu dibuktikan dengan nilai rata-rata di setiap siklus yang cenderung meningkat. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 54,18, siklus II adalah 66,03, dan siklus III adalah 76,58. Kedua penelitian tersebut membuktikan bahwa penggunaan teknik baru dalam pembelajaran, memperlihatkan perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran menulis narasi.

Penelitian menulis karangan narasi yang dilakukan sebelumnya lebih banyak dalam menggunakan strategi, teknik, dan media. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menggunakan metode *Group Investigation* (GI) dalam penelitian ini.

Metode GI pernah digunakan dalam penelitian pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Sama halnya, dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2010) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok”, hasil penelitiannya memperlihatkan peningkatan yang cukup signifikan, pada siklus ke-1 nilai rata-rata siswa adalah 66,07 dan siklus k-2 adalah 83,2. Selain itu, Wahab (2010) melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Pemahaman Teks Bacaan Melalui Model Investigasi Kelompok (*Group Investigation*)”. Hasil penelitian yang didapat pada tes pertama dan tes kedua memiliki perbedaan yang signifikan yakni pada tes pertama 872 atau 401.12% dan tes kedua memiliki

peningkatan yakni 962 atau 442.52%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan proses pembelajaran Investigasi Kelompok (*Group Investigation*).

Hasil penelitian di atas sejalan dengan hasil penelitian Nuryanah (2010) dengan judul “Penerapan Model *Investigation* Kelompok (*Group Investigation*) untuk meningkatkan Kemampuan Berbicara”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam berbicara mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Peningkatan itu dapat dilihat dari rata-rata skor siswa mulai dari siklus ke-1 sampai siklus ke-3. Rata-rata skor siklus ke-1 adalah 65,08, siklus ke-2 adalah 74,62 dan siklus ke-3 adalah 87,67. Ketiga penelitian tersebut memperlihatkan bahwa *Group Investigation* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam beberapa aspek seperti menulis, membaca dan berbicara, dan hasilnya cukup signifikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, metode *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan kemampuan siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam pembelajaran menulis narasi dengan judul “Efektivitas Metode *Group Investigation* (GI) dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Ekspositoris (Studi Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lembang Tahun Ajaran 2011/2012)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut ini.

- 1) Siswa kurang antusias dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

- 2) Siswa menemukan kesulitan dalam menuangkan ide, gagasan dan pikiran menjadi rangkaian kata dalam sebuah tulisan.
- 3) Metode yang digunakan masih konvensional dalam pembelajaran menulis narasi.
- 4) Guru kurang kreatif dalam mengemas pembelajaran menulis karangan narasi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut ini.

- 1) Bagaimana kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris siswa kelas eksperimen sebelum dan setelah pembelajaran dengan menggunakan metode *Group Investigation* (GI)?
- 2) Bagaimana kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris siswa kelas kontrol sebelum dan setelah pembelajaran tanpa menggunakan metode *Group Investigation* (GI)?
- 3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa kelas eksperimen dalam menulis karangan narasi ekspositoris menggunakan metode *Group Investigation* (GI), dengan kemampuan siswa kelas kontrol dalam menulis karangan narasi ekspositoris tanpa menggunakan metode *Group Investigation* (GI)?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut ini.

- 1) Memaparkan kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris siswa kelas eksperimen sebelum dan setelah pembelajaran dengan menggunakan metode *Group Investigation*.
- 2) Memaparkan kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris siswa kelas kontrol sebelum dan setelah pembelajaran tanpa menggunakan metode *Group Investigation* (GI).
- 3) Memaparkan perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa kelas eksperimen dalam menulis karangan narasi ekspositoris menggunakan metode *Group Investigation* (GI), dengan kemampuan siswa kelas kontrol dalam menulis karangan narasi ekspositoris tanpa menggunakan metode *Group Investigation* (GI).

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya metode pembelajaran aktif dalam dunia pendidikan dan sebuah upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan dalam penyempurnaan pelaksanaan pembelajaran

Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah umumnya dan pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris dengan metode *Group Investigation* (GI) pada khususnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak, terutama guru, siswa dan peneliti.

1) Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan atau alternatif penggunaan metode dalam pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengemas kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan dan bermakna dalam pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris.

2) Bagi siswa

Penelitian ini membuat siswa lebih aktif, kreatif dalam pembelajaran menulis dan meningkatkan kompetensi belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris.

3) Bagi Peneliti

Peneliti mengetahui cara penggunaan metode *Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis karangan narasi ekspositoris.

1.6 Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam penelitian ini meliputi: Bab I Pendahuluan yang akan membahas, latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah,

tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi; Bab II Menulis Karangan Narasi Ekspositoris dan Metode *Group investigation* (GI), pada Bab II ini akan membahas kajian teori dari variabel-variabel penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian; Bab III Metode Penelitian, pada Bab III ini akan membahas mengenai lokasi dan subjek populasi, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data; Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini akan membahas mengenai pengolahan atau analisis data, pembahasan atau analisis temuan, pemaparan data, pembahasan data; dan Bab V Kesimpulan dan saran, pada bab ini peneliti akan menyimpulkan hasil penelitiannya serta memberikan saran untuk penggunaan metode *Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran ataupun penelitian selanjutnya.